

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya fotografi ini melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi, eksplorasi, dan perwujudan, untuk menghasilkan representasi visual produk fesyen jalanan Yikes All Day secara optimal di ruang luar. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap tren fesyen jalanan, referensi visual, serta karakter pencahayaan yang umum digunakan dalam fotografi luar ruang. Lokasi potensial di Yogyakarta dianalisis berdasarkan elemen visual yang mendukung tema, seperti tekstur tembok, grafiti, dan struktur jalanan kota. Lokasi yang akhirnya dipilih meliputi Jl. Prawirotaman, Mall Transmart Maguwoharjo, dan Taman Budaya Yogyakarta.

Tahap eksplorasi mencakup uji coba pencahayaan di berbagai kondisi waktu, untuk mengetahui bagaimana cahaya buatan dan cahaya alami dapat dikombinasikan secara efektif. *Rim light* dan *fill light* diuji dalam beberapa posisi untuk menciptakan efek dramatis, sekaligus menjaga detail busana dan ekspresi model tetap terbaca. Eksplorasi juga mencakup pemilihan pakaian, riasan, serta aksesoris yang mendukung konsep fesyen jalanan.

Pada tahap perwujudan, pemotretan dilakukan langsung di lokasi berdasarkan rencana teknis sebelumnya. Pengarahan pose dan ekspresi model disesuaikan dengan karakter *streetwear* yang kuat. Tantangan seperti keterbatasan ruang dan pencahayaan alami yang tidak stabil diatasi dengan menyesuaikan posisi kamera, alat pencahayaan, dan pengaturan teknis lainnya. Tahap

pasca-produksi hanya dilakukan untuk penyesuaian warna, kontras, dan pencahayaan secara minimal agar karakter asli cahaya tetap terjaga.

Hasil akhir dari penciptaan ini berupa serangkaian foto fesyen jalanan yang menampilkan identitas visual produk Yikes All Day secara tegas melalui pendekatan visual yang menekankan pada keautentikan gaya berpakaian urban. Konsep foto difokuskan pada penyajian busana di ruang publik dengan latar visual khas lingkungan jalanan seperti trotoar, tembok grafiti, dan elemen urban lainnya. Setiap karya dirancang untuk merepresentasikan gaya hidup fesyen jalanan secara nyata dan kontekstual, dengan penekanan pada pencahayaan yang menonjolkan tekstur pakaian, detail aksesoris, serta ekspresi model yang mendukung karakter produk. Pendekatan ini menjawab tujuan penciptaan, yakni menampilkan produk Yikes All Day sebagai bagian dari narasi visual fesyen jalanan yang dinamis, ekspresif, dan relevan secara budaya. Foto-foto menonjolkan elemen grafis pada pakaian, aksesoris seperti rantai dan kacamata, serta riasan yang memperkuat karakter *edgy* dan berani khas *streetwear*. Komposisi pencahayaan yang dikendalikan melalui teknik pencahayaan membuat subjek tampak menonjol dari latar urban yang gelap, menghasilkan kesan dramatis namun tetap otentik. Secara keseluruhan, karya ini menghadirkan narasi visual yang mencerminkan semangat individualitas, ekspresi bebas, dan estetika jalanan yang menjadi inti dari identitas brand Yikes All Day.

B. Saran

Skripsi penciptaan karya seni ini telah menghasilkan visualisasi gaya fesyen jalanan melalui fotografi fesyen. Untuk pengembangan lebih lanjut,

disarankan agar penelitian dan penciptaan karya mendatang dapat memperluas pendekatan observasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati tren fesyen jalanan yang berkembang saat ini dari berbagai kultur lain di luar fesyen jalanan, serta membandingkan karakteristik dan ekspresi visual yang berbeda. Observasi yang lebih komprehensif terhadap berbagai jenis lokasi *outdoor* dan properti pendukung yang relevan dengan berbagai gaya fesyen jalanan sangat diperlukan.

Selain itu, eksplorasi teknis, khususnya pada teknik pencahayaan seperti *mix lighting* dan *artificial light*, dapat diperluas. Penerapan kombinasi cahaya alami dan buatan dapat dieksplorasi melalui skema yang lebih kompleks atau inovatif, seperti pemanfaatan gel warna untuk menciptakan suasana yang lebih variatif dan dramatis, namun tetap relevan dengan tema *streetwear*. Eksplorasi pengarahan pose dan ekspresi model juga dapat ditingkatkan, tidak hanya merespons latar tempat, tetapi juga dengan menghadirkan narasi visual yang lebih kuat melalui interaksi antar model atau dengan objek tertentu, guna menyampaikan pesan yang lebih mendalam dan spesifik..

Untuk pengembangan kreativitas selanjutnya, karya dapat diarahkan ke pendekatan naratif atau *storytelling* visual. Pendekatan ini memungkinkan fotografi tidak hanya menonjolkan estetika busana, tetapi juga membangun alur cerita yang memperkuat konteks sosial atau budaya di balik gaya fesyen jalanan. Dengan demikian, visual yang dihasilkan akan lebih komunikatif dan bermakna bagi audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (1983). *The fashion system*. University of California Press.
- Bedjo, T. B., Kurniawan, D., Sutanto, R. P., & Christine, Y. E. (2020). Perancangan fotografi fashion sebagai promosi fashion designer Chen Meylinda Wiguna. *Creativity in New Era*.
- Chang, Y. T., Cheng, W. H., Wu, B., & Hua, K. L. (2017). Fashion world map: Understanding cities through streetwear fashion. *Session: Fast Forward 1*, 91-99.
- Crane, D. (2012). *Fashion and its social agendas: Class, gender, and identity in clothing*. University of Chicago Press.
- Gaya, G. (2023). Gaya busana hip hop dalam fotografi luar ruang. *Digilib ISI Yogyakarta*.
- Gunawan, A. P. (2016). Pencahayaan Dalam Studio Fotograf. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 81–102. <https://doi.org/10.25105/dim.v12i1.101>
- Hall-Duncan, N. (1979). *The history of fashion photography*. Alpine Book Company.
- Hirsch, R. (2015). *Exploring color photography: From film to pixels*.
- Jirsa, P. (2017, 6 Juni). *Mixed lighting*. Diakses pada 24 November 2024, dari <https://www.slrlounge.com/glossary/mixed-lighting-definition-photography>.
- Kawamura, Y. (2005). *Fashion-ology: An introduction to fashion studies*. Berg Publishers.
- Muslim, I. (2002). Mix and match busana thrift dalam fotografi fashion. *Digilib ISI Yogyakarta*.
- Reilly, A. (2021). *Introducing fashion theory: From androgyny to zeitgeist*. Bloomsbury Publishing.
- Shinkle, E. (2008). *Fashion as photograph: Viewing and reviewing images of fashion*. I.B. Tauris.
- Straw, W. (2013). Characterizing rock music cultures: The case of heavy metal. *Canadian University Music Review*, 104.
- Walser, R. (2024, Oktober). *Heavy metal music*. Diakses pada 24 November 2024, dari <https://www.britannica.com/art/heavy-metal-music>.
- Yunianto, I. (2021). *Teknik fotografi, belajar dari basic hingga profesional*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik. Diakses dari <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/213/239>.